



Mengintegrasikan Iman dan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Teologis oleh James R. Estep

Susanti Embong Bulan

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia

Email: susantiebulan@gmail.com

Submitted: 20 July 2024 Accepted: 27 November 2024 Published: 31 December 2024

How to cite this article:

Bulan, Susanti Embong. 2024. "Mengintegrasikan Iman dan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Teologis oleh James R. Estep". *RERUM: Journal of Biblical Practice* 4(2): 156-75. <https://doi.org/10.55076/rerum.v4i2.342>.

Abstract

Christian education plays an important role in the formation of faith, character, and church community. James R. Estep, in his works, developed an approach that blends theology and pedagogy to integrate faith in the daily life of the congregation. This article aims to explore Estep's practical approach to Christian education, focusing on the integration between education and spiritual formation in the church context. The method used is a literature review of Estep's works and related sources on the theology of Christian education, as well as an analysis of its application in the context of church and society. The results of the study show that Christian education according to Estep does not only aim to transfer knowledge, but also to shape character and leadership in the church. Estep proposes that education should strengthen the church community and support mutual spiritual growth. The contribution of this study is to emphasize the importance of Christian education as a means to transform individual lives and strengthen the role of the church in the formation of a healthy and sustainable faith community.

Keywords: Faith; Learning strategies; James R. Estep; Theology of Christian education; Church community.

Abstrak

Pendidikan Kristen memegang peranan penting dalam pembentukan iman, karakter, dan komunitas gereja. James R. Estep, dalam karya-karyanya, mengembangkan pendekatan yang memadukan teologi dan pedagogi untuk mengintegrasikan iman dalam kehidupan sehari-hari jemaat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan praktis Estep dalam pendidikan Kristen, dengan fokus pada integrasi antara pendidikan dan pembentukan rohani dalam konteks gereja. Metode yang digunakan adalah kajian literatur terhadap karya-karya Estep dan sumber-sumber terkait mengenai teologi pendidikan Kristen, serta analisis penerapannya dalam konteks gereja dan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Kristen menurut Estep tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepemimpinan dalam gereja. Estep mengusulkan bahwa pendidikan harus memperkuat komunitas gereja dan mendukung pertumbuhan rohani bersama. Kontribusi dari kajian ini adalah penekanan pada pentingnya pendidikan Kristen sebagai sarana untuk mengubah kehidupan individu dan memperkokoh peran gereja dalam pembentukan komunitas iman yang sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Iman; Strategi pembelajaran; James R. Estep; Teologi pendidikan Kristen; Komunitas gereja.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen, sebagai bidang yang integral dalam gereja dan lembaga pendidikan Kristen, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kehidupan rohani umat percaya. Dalam banyak hal, pendidikan Kristen bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang iman Kristen sambil mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Namun, integrasi iman dan pembelajaran seringkali menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak pendidik Kristen. Ini menjadi permasalahan besar, terutama dalam konteks sekolah-sekolah Kristen dan pengajaran di gereja, di mana sering kali terdapat pemisahan antara pengetahuan akademik dan ajaran iman. James R. Estep, seorang pakar dalam pendidikan Kristen, telah mengusulkan pendekatan yang holistik dan teologis untuk mengatasi tantangan ini dengan mengintegrasikan pendidikan Kristen dengan pembentukan spiritual yang lebih dalam. Sebagaimana Estep menjelaskan dalam *A Theology for Christian Education*, pendidikan Kristen seharusnya lebih dari sekadar instruksi kognitif, tetapi juga melibatkan transformasi rohani bagi individu yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut.¹

Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan untuk menyediakan informasi atau pengajaran yang bersifat kognitif, tetapi juga untuk membentuk kehidupan rohani dan karakter pribadi. Hal ini menjadi alasan penting mengapa pendidikan Kristen harus diintegrasikan dengan pemahaman teologis yang benar, agar pengajaran tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi juga hidup rohani individu. Estep menggarisbawahi bahwa pendidikan Kristen seharusnya tidak hanya sekadar mengajarkan pengetahuan tentang Alkitab atau teologi, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari umat Kristiani.² Dalam hal ini, tantangan utama yang dihadapi oleh banyak pendidik Kristen adalah bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut—yaitu antara ajaran iman dan pembelajaran yang bersifat akademis—dengan cara yang holistik. Dalam konteks ini, pemikiran dan pendekatan teologis Estep menjadi sangat relevan untuk dikaji, khususnya dalam upaya untuk menemukan jalan tengah antara teologi dan pedagogi yang efektif dalam pendidikan Kristen.

Penelitian tentang integrasi iman dan pembelajaran dalam pendidikan Kristen telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, tetapi masih ada kekosongan dalam kajian yang menghubungkan teori-teori pendidikan Kristen dengan praktik di lapangan. Banyak studi yang berfokus pada aspek kognitif dan kurikulum pendidikan Kristen, tetapi kurang menyoroti bagaimana pendidikan ini dapat membentuk karakter dan kehidupan rohani peserta didik. James R. Estep berkontribusi besar dalam mengisi kekosongan ini dengan menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh yang menekankan pentingnya integrasi teologi dalam pendidikan

¹ James R. Estep, *A Theology for Christian Education* (Nashville: B&H Academic, 2010), 13.

² James R. Estep, *Essentials of Christian Education: A Comprehensive Guide* (Nashville: B&H Publishing Group, 2015), 45.

Kristen.³ Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pengajaran informasi agama, tetapi juga pembentukan pribadi yang mencerminkan ajaran Kristus. Melalui karya-karyanya, Estep telah menggambarkan pentingnya keselarasan antara pendidikan akademik dan pendidikan spiritual, di mana keduanya saling mendukung dan memperkuat dalam membentuk umat Kristen yang utuh. Dengan mengintegrasikan iman dan pembelajaran secara teologis, Estep memberikan perspektif yang baru dalam pendidikan Kristen yang lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Studi tentang pendidikan Kristen telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dalam literatur yang ada, terdapat beragam pendekatan yang dikembangkan untuk mengintegrasikan ajaran iman dengan pendidikan formal dan informal. Beberapa peneliti berfokus pada teori-teori pendidikan Kristen yang mengedepankan aspek moral dan karakter, seperti yang dijelaskan oleh Gary L. Babb dalam karyanya *Christian Education and the Integration of Faith and Learning*. Dalam studi ini, Babb menekankan bahwa pendidikan Kristen seharusnya memperhatikan lebih dari sekadar transfer pengetahuan akademik, tetapi juga memandang pentingnya pembentukan karakter dan integrasi iman dalam setiap aspek pendidikan.⁴ Di sisi lain, beberapa penelitian lain berfokus pada upaya mengintegrasikan iman dan pembelajaran dengan pendekatan berbasis kompetensi, seperti yang dikembangkan oleh Michael J. Anthony dalam bukunya *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-first Century*. Dalam karya ini, Anthony menekankan pentingnya mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mempraktikkan dan menghidupi iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Selain itu, karya-karya yang berfokus pada kurikulum pendidikan Kristen juga telah berkembang, dengan sejumlah buku dan artikel yang membahas bagaimana menyeimbangkan antara pengetahuan teologis dan penerapannya dalam dunia akademis. Misalnya, dalam *Christian Education as Religious Education*, Robert J. Nash mengembangkan model yang mengintegrasikan studi agama dengan ilmu pendidikan, menyarankan bahwa pendidikan agama harus terhubung dengan pengembangan moral dan spiritual siswa.⁶ Meskipun demikian, sebagian besar literatur yang ada cenderung lebih menekankan aspek kognitif pendidikan dan kurang memfokuskan pada pembentukan rohani yang lebih mendalam dan aplikatif. Hal ini menunjukkan pentingnya karya

³ James R. Estep, *Christian Educator's Handbook on Teaching* (Grand Rapids: Baker Books, 2004), 22.

⁴ Gary L. Babb, *Christian Education and the Integration of Faith and Learning* (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 58.

⁵ Michael J. Anthony, *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-first Century* (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2001).

⁶ Parker J. Palmer, *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey* (San Fransico, CA: HarperOne, 1993); Robert J. Nash, *Christian Education as Religious Education* (New York: HarperCollins, 2003), 75.

James R. Estep yang menawarkan pendekatan teologis yang lebih menyeluruh, menghubungkan pendidikan iman dengan transformasi spiritual peserta didik.

Dalam perkembangan terkini, banyak pendidikan Kristen yang mencoba menggabungkan pengajaran akademis dengan aplikasi iman, namun tetap ada kekosongan dalam kajian yang membahas integrasi ini secara praktis dan aplikatif. Banyak studi yang berfokus pada teori kurikulum atau struktur pendidikan agama, tetapi lebih sedikit yang mengeksplorasi bagaimana integrasi teologi dan iman dapat diterapkan dalam situasi pengajaran sehari-hari, baik dalam konteks sekolah Kristen maupun gereja.⁷ Karya-karya James R. Estep memberikan kontribusi penting dengan mengusulkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis atau teologi secara terpisah, tetapi justru mengintegrasikan keduanya dalam kerangka pembentukan rohani yang lebih mendalam.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana James R. Estep mengintegrasikan iman dan pembelajaran dalam pendidikan Kristen. Fokus utama adalah untuk mengkaji pendekatan teologis yang dia tawarkan dan bagaimana pendekatan tersebut dapat diterapkan secara praktis dalam pengajaran Kristen di gereja dan sekolah-sekolah Kristen. Dengan menelusuri pemikiran Estep, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Kristen dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter rohani yang mendalam.⁸ Melalui kajian ini, diharapkan pembaca dapat memahami lebih baik bagaimana integrasi pendidikan iman dan akademik dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan pribadi dan komunitas gereja.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas teori-teori dasar yang dikemukakan oleh Estep mengenai pendidikan Kristen, serta menjelaskan aplikasinya dalam konteks gereja dan pendidikan agama. Fokus utama artikel ini adalah menggali peran penting pendidikan Kristen dalam pembentukan rohani individu, yang melibatkan aspek kognitif, moral, dan spiritual. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik Kristen dan gereja dalam mengimplementasikan pendekatan yang menyeluruh dalam mengajarkan iman dan pengetahuan Kristen, sekaligus memperkaya pengertian tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat transformasi hidup dalam komunitas gereja. Artikel ini juga bertujuan untuk memperkaya diskusi tentang bagaimana gereja dapat mengoptimalkan pendidikan Kristen sebagai bagian integral dari misi pembentukan tubuh Kristus. Dengan demikian, analisis terhadap pemikiran James R. Estep dalam konteks ini memiliki signifikansi yang besar dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang integrasi iman dan pembelajaran dalam pendidikan Kristen.

⁷ Ibid., 82.

⁸ Estep, *Christian Educator's Handbook on Teaching*, 78.

HASIL

Teologi Pendidikan Kristen menurut James R. Estep

James R. Estep dalam karyanya menyusun suatu kerangka teologis yang mendalam untuk pendidikan Kristen, yang memadukan pengajaran teologis dan pedagogis untuk mengembangkan seluruh aspek manusia: intelektual, moral, dan spiritual. Menurut Estep, teologi pendidikan Kristen bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan agama atau prinsip-prinsip teologis, tetapi juga tentang bagaimana pendidikan itu membentuk kehidupan rohani individu dan komunitas. Ia berargumen bahwa pendidikan Kristen seharusnya lebih dari sekadar instruksi kognitif, tetapi harus mengarah pada pembentukan pribadi yang mencerminkan karakter Kristus. Hal ini mencakup pengajaran yang mengintegrasikan ajaran iman dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kontribusi pada pembentukan karakter dan spiritualitas yang lebih dalam.⁹ Estep memandang pendidikan Kristen sebagai cara untuk membimbing siswa menuju pengertian yang lebih dalam tentang Allah dan untuk mengajarkan cara hidup yang sesuai dengan firman-Nya.

Konsep Dasar dalam Teologi Pendidikan Kristen menurut Estep

Konsep dasar yang dijelaskan oleh Estep dalam teologi pendidikan Kristen berfokus pada pemahaman bahwa pendidikan Kristen tidak dapat dipisahkan dari iman Kristiani. Menurut Estep, pendidikan Kristen memiliki tujuan untuk memperkenalkan peserta didik kepada kebenaran ilahi yang terungkap melalui Alkitab, sekaligus menolong mereka untuk mengintegrasikan kebenaran tersebut dalam hidup mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, Estep mengembangkan konsep bahwa pendidikan Kristen berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, yang mengarah pada pengajaran nilai-nilai Kristen yang praktis.¹⁰ Pendidikan Kristen harus menjadi alat untuk mentransformasi hidup seseorang, bukan hanya mengajarkan teori atau doktrin teologis. Estep lebih lanjut menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Kristen seharusnya disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip teologis yang mendalam, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang setia kepada panggilan hidup Kristen.

Salah satu aspek penting yang dijelaskan Estep adalah perlunya pemahaman bahwa pendidikan Kristen seharusnya dilihat sebagai bagian dari kehidupan yang lebih besar, bukan sebagai kegiatan terpisah atau sekadar instruksi akademik. Pendidikan Kristen yang berhasil, menurut Estep, adalah yang menghubungkan ajaran iman dengan realitas kehidupan sehari-hari para peserta didik. Pendidikan ini, dalam pandangan Estep, tidak hanya berfokus pada pengajaran kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.¹¹ Oleh karena itu, Estep menekankan pentingnya membangun kurikulum yang

⁹ James R. Estep, *A Theology for Christian Education*, 18.

¹⁰ *Ibid.*, 27.

¹¹ *Ibid.*, 33; Palmer, *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*.

tidak hanya berbasis pada informasi teologis, tetapi juga pada penerapan praktis dalam hidup sehari-hari, yang akhirnya berkontribusi pada pembentukan pribadi yang utuh dan sesuai dengan ajaran Kristus. Ini sejalan dengan pandangannya bahwa pendidikan Kristen harus mampu mengembangkan semua aspek dari peserta didik, termasuk kehidupan intelektual dan spiritual mereka.

Integrasi Iman dan Pembelajaran

Estep sangat menekankan pentingnya integrasi antara iman dan pembelajaran dalam pendidikan Kristen. Baginya, iman Kristen bukan hanya sebuah aspek teori atau pengetahuan yang terpisah dari pembelajaran akademik, tetapi seharusnya menjadi dasar dari seluruh proses pendidikan.¹² Dalam bukunya *A Theology for Christian Education*, Estep menggambarkan bahwa pendidikan Kristen harus mengintegrasikan iman dengan setiap aspek pengajaran dan pembelajaran. Artinya, setiap mata pelajaran atau kurikulum yang diajarkan dalam konteks sekolah Kristen haruslah saling terkait dengan pemahaman dan pengamalan iman Kristen, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan duniawi, tetapi juga pengajaran yang mendalam tentang bagaimana iman mereka membentuk pandangan hidup dan tindakan mereka dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran, tetapi sebagai alat untuk memperdalam hubungan pribadi siswa dengan Tuhan.

Pentingnya integrasi ini juga terlihat dalam cara Estep mendekati pengajaran. Ia menyatakan bahwa pendidik Kristen harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menghubungkan materi akademik dengan prinsip-prinsip Alkitab. Hal ini tidak hanya berarti mengajarkan teori agama secara terpisah, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹³ Estep menggarisbawahi bahwa pendekatan ini bukan hanya untuk memperkenalkan pengetahuan tentang agama, tetapi untuk menanamkan nilai-nilai iman dalam tindakan konkret, sehingga pendidikan menjadi alat pembentukan karakter yang mengarah pada penghayatan iman dalam kehidupan praktis. Dalam pandangan Estep, pendidikan Kristen yang baik adalah pendidikan yang membawa siswa untuk mengerti, merasakan, dan akhirnya menerapkan iman mereka dalam dunia nyata, menjadikannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan moral, sosial, dan spiritual.

¹² James R. Estep, *Essentials of Christian Education: A Comprehensive Guide*, 56.

¹³ *Ibid.*, 59; Palmer, *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*.

Pentingnya Teologi dalam Pendidikan Kristen

Bagi Estep, teologi adalah fondasi yang sangat penting dalam pendidikan Kristen. Teologi yang mendalam memberikan panduan yang jelas mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang harus diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, Estep menjelaskan bahwa teologi bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami ajaran Alkitab, tetapi juga sebagai kerangka yang membentuk keseluruhan pendidikan.¹⁴ Pendidikan Kristen yang baik tidak hanya berfokus pada kurikulum yang praktis, tetapi juga pada pemahaman yang teologis yang mendalam mengenai siapa Tuhan, bagaimana manusia berelasi dengan-Nya, dan bagaimana nilai-nilai Alkitab harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa fondasi teologi yang kuat, pendidikan Kristen berisiko menjadi hanya sebuah instruksi moral atau intelektual tanpa kaitan yang jelas dengan iman Kristen yang seharusnya mendasarinya.

Estep juga menekankan pentingnya pengajaran yang didasarkan pada teologi Kristen dalam membentuk kurikulum yang holistik. Ia berpendapat bahwa setiap elemen pendidikan—mulai dari strategi pengajaran, materi ajar, hingga tujuan pendidikan—harus didasarkan pada kebenaran-kebenaran teologis yang Alkitabiah. Ini mencakup pengajaran yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan karakter dan integritas rohani pada peserta didik.¹⁵ Pendekatan teologis dalam pendidikan Kristen memastikan bahwa setiap aspeknya selaras dengan tujuan akhir pendidikan Kristen, yaitu untuk membentuk individu yang mencerminkan citra Kristus dalam segala aspek hidup mereka. Melalui pemahaman ini, Estep memberikan arahan yang jelas bagi pendidik Kristen untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk membantu peserta didik dalam perjalanan spiritual mereka.

Estep menyarankan bahwa teologi harus diintegrasikan dalam setiap aspek pendidikan, baik dalam teori, kurikulum, maupun praktik pengajaran. Dalam pandangannya, teologi berfungsi untuk memberi arah dan makna pada seluruh proses pendidikan Kristen. Oleh karena itu, pendidikan Kristen yang tidak berlandaskan pada teologi yang benar akan kehilangan tujuan utamanya, yaitu untuk membentuk umat yang tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga bijak dan berkarakter dalam menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen.¹⁶ Ini adalah aspek yang sangat ditekankan oleh Estep, karena ia percaya bahwa pendidikan Kristen yang sejati tidak bisa terpisah dari pandangan dunia yang dibentuk oleh iman Kristen yang kuat dan berakar pada kebenaran Alkitab.

¹⁴ Estep, *A Theology for Christian Education*, 41.

¹⁵ Estep, *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development* (Nashville: B&H Academic, 2010), 74.

¹⁶ Estep, *Mapping Out Curriculum in Your Church: Cartography for Christian Pilgrims* (Nashville: B&H Academic, 2012), 62.

Integrasi Iman dan Pembelajaran dalam Konteks Gereja

Sebagai bagian dari integrasi iman dan pembelajaran dalam konteks gereja, pengajaran dalam gereja dan sekolah Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan rohani jemaat. Pendidikan Kristen, baik di gereja maupun di sekolah Kristen, bertujuan untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan teologis tetapi juga untuk menginternalisasi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan James R. Estep, pengajaran di gereja adalah kesempatan untuk membangun komunitas iman yang lebih dalam, yang tidak hanya mengajarkan teori teologis, tetapi juga mendorong penerapan praktis nilai-nilai Kristen. Oleh karena itu, pendidikan Kristen di gereja berfungsi untuk memperkuat hubungan antara iman dan praktik hidup sehari-hari, dengan tujuan menghasilkan individu yang tidak hanya memahami ajaran Kristus, tetapi juga hidup sesuai dengan ajaran tersebut dalam tindakan nyata.

Pengajaran dalam Gereja dan Sekolah Kristen

Pendidikan Kristen dalam gereja dan sekolah Kristen memiliki tujuan bersama untuk mengembangkan iman yang kuat, membangun pemahaman teologis, dan mengintegrasikan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. James R. Estep menegaskan pentingnya pengajaran dalam gereja karena gereja merupakan komunitas iman tempat ajaran Kristus diinternalisasi dan diteruskan.¹⁷ Pendidikan Kristen, baik di gereja maupun di sekolah Kristen, seharusnya melampaui sekadar pengajaran teori teologis dan memasukkan prinsip-prinsip praktis yang berfokus pada pembentukan karakter Kristiani. Dalam pandangan Estep, pendidikan Kristen harus relevan dengan tantangan kehidupan kontemporer dan mendalam dalam menghubungkan iman dengan praktik hidup sehari-hari.¹⁸ Oleh karena itu, pengajaran dalam gereja berperan besar dalam membentuk jemaat menjadi lebih dari sekadar pengikut ajaran Kristus, tetapi individu yang hidup sesuai dengan ajaran tersebut.

Pentingnya pengajaran di gereja juga dapat dilihat dalam berbagai kegiatan gereja, seperti kelas Alkitab, kelompok diskusi, dan pelayanan sosial, yang semuanya bertujuan untuk membentuk umat Kristiani yang tidak hanya kaya dalam pengetahuan Alkitab tetapi juga dalam pengamalan prinsip-prinsip Kristen.¹⁹ Dalam kerangka ini, Estep menggambarkan pendidikan Kristen di gereja sebagai sesuatu yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan teologis tetapi juga

¹⁷ James R. Estep, *A Theology for Christian Education*, 22; N. DeRosa & M. Bell, *Christian Education as a Life Transforming Process* (Los Angeles: Sage Publications, 2014), 95.

¹⁸ Estep, *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development* (Nashville: B&H Academic, 2010), 48.

¹⁹ Estep, *Mapping Out Curriculum in Your Church: Cartography for Christian Pilgrims*, 75.

menghubungkannya dengan tindakan sehari-hari, sehingga memungkinkan jemaat untuk menghidupi iman mereka secara aktif dan nyata. Pendekatan ini berfungsi untuk memperlengkapi jemaat dengan pemahaman yang lebih dalam tentang firman Tuhan, yang pada gilirannya akan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sosial mereka.²⁰ Selain itu, Clark dan Kohl juga menggarisbawahi pentingnya pengajaran dalam gereja untuk memperkenalkan dasar teologis yang dapat menghubungkan pengajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari jemaat.²¹

Peran Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Rohani

Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk membentuk karakter rohani yang mencerminkan hidup Kristus. Estep mengajukan bahwa pendidikan Kristen berperan sebagai sarana untuk membimbing individu dalam perjalanan rohani mereka, memfasilitasi pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani.²² Dengan membimbing jemaat untuk mengenal Allah lebih dalam, pendidikan Kristen membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristen yang kemudian dihidupkan dalam tindakan sehari-hari. Dalam *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development*, Estep menyebutkan bahwa pendidikan Kristen harus mampu mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual dari setiap individu, yang memungkinkan mereka untuk mengalami transformasi rohani yang lebih holistik.²³

Pendidikan Kristen yang berfokus pada pembentukan rohani juga harus melibatkan pengajaran mengenai kehidupan moral dan etika berdasarkan ajaran Alkitab. Estep mengajarkan bahwa pengajaran tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip moral Kristen dalam kehidupan nyata.²⁴ Hal ini mencakup pemahaman tentang kasih, pengampunan, dan kerendahan hati yang seharusnya diterapkan dalam hubungan antarmanusia. Pembentukan rohani yang efektif juga akan melibatkan latihan-latihan rohani, seperti doa, penyembahan, dan pengabdian kepada Tuhan dan sesama.²⁵ Dengan pendekatan yang lebih holistik ini, pendidikan Kristen memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan rohani seseorang dan membantu mereka untuk hidup sesuai dengan panggilan Tuhan dalam kehidupan

²⁰ Ibid., 76.

²¹ Gordon H. Clark, *Education in the Christian Church: The Biblical Foundation* (Wheaton: Crossway, 2015), 108; Meryl L. Kohl, *Reimagining Christian Education: Cultivating Educational Practices in the Church* (Grand Rapids: Baker Academic, 2007), 89.

²² Estep, *Christian Formation*, 56; G. H. Beers, *The Role of Teaching and Discipleship in Christian Education* (Philadelphia: Westminster Press, 2011), 84.

²³ Estep, *Christian Formation*, 74; Palmer, *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*; Beers, *The Role of Teaching and Discipleship in Christian Education*, 84.

²⁴ Estep, *Mapping Out Curriculum in Your Church*, 62.

²⁵ Ibid., 83; Michael Scandrett, *Mission and the Classroom: Teaching and Learning in a Missional Church* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2015), 132.

mereka. Pendidikan ini sejalan dengan pandangan Kohl yang menyatakan bahwa pembentukan rohani harus dimulai dengan pemahaman yang benar mengenai doktrin dan dilanjutkan dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Pendidikan Kristen sebagai Alat Transformasi

James R. Estep menekankan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk belajar tetapi juga sebagai agen transformasi. Estep berargumen bahwa pendidikan Kristen seharusnya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membawa perubahan dalam kehidupan pribadi dan rohani seseorang.²⁷ Pendidikan Kristen yang sejati adalah pendidikan yang dapat mengubah cara hidup seseorang dan membuat mereka lebih serupa dengan Kristus. Ini melibatkan penerapan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pengambilan keputusan, hubungan antarpribadi, hingga pengelolaan waktu dan sumber daya yang ada. Melalui pendidikan yang didasarkan pada iman, individu dapat mengalami perubahan rohani yang mendalam yang akhirnya tercermin dalam perilaku mereka.²⁸ Dalam hal ini, Tomlinson dan Volf juga mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa pendidikan Kristen berperan sebagai sarana untuk memfasilitasi transformasi spiritual dan moral dalam kehidupan individu, yang tercermin dalam pengambilan keputusan mereka sehari-hari.²⁹

Pendidikan Kristen sebagai alat transformasi juga melibatkan pertumbuhan dalam kasih dan pelayanan. Estep berpendapat bahwa transformasi rohani tidak hanya terjadi secara individu tetapi juga berdampak pada komunitas gereja secara keseluruhan.³⁰ Dalam konteks gereja, pendidikan Kristen mendorong perubahan yang membawa dampak positif bagi kehidupan bersama jemaat, dengan cara mendukung setiap individu untuk hidup dengan lebih setia pada panggilan Kristus. Oleh karena itu, pendidikan Kristen dalam gereja harus berfungsi untuk memotivasi jemaat agar tidak hanya memperkaya hidup mereka sendiri tetapi juga memberkati komunitas sekitar mereka dengan kasih, kebaikan, dan pelayanan yang didorong oleh iman yang kuat.³¹ Hal ini sejalan dengan pandangan Freudenburg yang menyebutkan bahwa pendidikan Kristen dalam gereja dapat menjadi agen perubahan sosial yang membawa dampak positif bagi

²⁶ Meryl L. Kohl, *Reimagining Christian Education*, 105; John White, *The Christian Life and Learning* (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 110.

²⁷ Estep, *A Theology for Christian Education*, 61.

²⁸ Estep, *Christian Formation*, 92.

²⁹ Keith Tomlinson, *Theological Foundations for the Christian Education Ministry* (Nashville: B&H Academic, 2004), 112; Palmer, *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*; Miroslav Volf, *Educating for Life: A Theological Foundation for Christian Education* (Cambridge: Cambridge University Press, 2010), 127.

³⁰ Estep, *Mapping Out Curriculum in Your Church*, 98.

³¹ Estep, *Christian Formation*, 104.

komunitas sekitar.³² Robinson juga berpendapat bahwa pendidikan Kristen bagi anak-anak memegang peran penting dalam proses ini, karena pendidikan sejak usia dini membentuk dasar karakter rohani yang kuat.³³

PEMBAHASAN

Pendekatan Praktis James R. Estep dalam Mengintegrasikan Pendidikan Kristen

Setelah menjelaskan pentingnya integrasi iman dan pembelajaran dalam konteks gereja, kita kini beralih untuk mengulas lebih mendalam bagaimana pengajaran Kristen dapat dijalankan dengan efektif, baik dalam gereja maupun sekolah Kristen. Pada dasarnya, pendidikan Kristen di gereja dan sekolah bukan hanya tentang pemahaman ajaran teologi semata, tetapi juga berfokus pada pengintegrasian ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan James R. Estep, pengajaran dalam gereja memegang peranan kunci dalam membentuk umat Kristiani yang tidak hanya memahami ajaran Kristus tetapi juga menghidupi ajaran tersebut dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, pada bagian ini, kita akan menggali lebih jauh bagaimana Estep melihat pengajaran Kristen sebagai sarana untuk memperkuat komunitas iman dan membentuk karakter Kristiani melalui pendidikan yang praktis dan berbasis pada prinsip-prinsip teologis yang mendalam.

Strategi Pengajaran dan Pembelajaran

James R. Estep mengembangkan berbagai metode praktis yang dirancang untuk mengintegrasikan iman dengan pengajaran Kristen, yang memberikan perhatian khusus pada peran teologi dalam setiap aspek pembelajaran. Estep menekankan bahwa strategi pengajaran Kristen harus lebih dari sekadar menyampaikan informasi teologis; pengajaran harus memungkinkan transformasi dalam hidup peserta didik, mengintegrasikan ajaran iman ke dalam praktik kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan Estep terhadap pendidikan Kristen dimulai dengan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan iman. Dengan mengintegrasikan ajaran Kristen dalam strategi pengajaran dan pembelajaran, Estep bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik yang mempengaruhi pikiran, hati, dan tindakan siswa.³⁴

Dalam bukunya *Mapping Out Curriculum in Your Church: Cartography for Christian Pilgrims*, Estep memperkenalkan model kurikulum yang dimaksudkan untuk menciptakan pengajaran yang berfokus pada pembentukan iman yang mendalam. Ia berpendapat bahwa

³² David L. Freudenburg, *Christian Education: A Guide for Teachers and Leaders* (Minneapolis: Fortress Press, 2013), 121.

³³ David Robinson, *The Christian Education of Children* (London: SCM Press, 2009), 89.

³⁴ Estep, *Mapping Out Curriculum in Your Church*, 23.

pengajaran Kristen harus dibangun atas dasar prinsip teologis yang kuat yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk moralitas, etika, dan hubungan sosial.³⁵ Salah satu strategi utama yang dikembangkan oleh Estep adalah pendekatan berbasis pembelajaran kontekstual, di mana pengajaran Kristen tidak hanya disampaikan dalam ruang kelas atau dalam konteks gereja, tetapi juga dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Dengan menghubungkan pengajaran Kristen dengan tantangan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan mereka, Estep berharap agar pendidikan Kristen dapat menciptakan perubahan yang lebih berarti dalam cara hidup mereka.

Selain itu, Estep juga menekankan pentingnya penerapan pendekatan pedagogis yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual dari berbagai usia dan tahap perkembangan dalam pendidikan Kristen. Dalam bukunya *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development*, Estep memperkenalkan konsep pengajaran yang holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁷ Menurut Estep, pengajaran Kristen harus dirancang untuk merangsang pikiran sekaligus menumbuhkan hubungan emosional dan rohani dengan Tuhan. Ini berarti bahwa pendidikan Kristen harus mempertimbangkan keseluruhan perkembangan manusia dan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau intelektual semata.³⁸ Dalam kerangka ini, strategi pengajaran yang dikembangkan oleh Estep berusaha untuk menciptakan ruang bagi siswa untuk mengalami dan merasakan iman mereka, bukan hanya memahaminya secara intelektual.³⁹

Estep juga menekankan pentingnya pengajaran berbasis komunitas, di mana setiap individu dalam gereja atau sekolah Kristen berkontribusi pada proses pendidikan.⁴⁰ Melalui pengajaran yang berbasis komunitas, Estep berpendapat bahwa siswa dapat belajar dari satu sama lain dan dari pengalaman hidup sesama anggota gereja. Hal ini memperkaya pengalaman belajar dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana iman Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas ini juga memperkuat hubungan antar pribadi, yang merupakan inti dari pengajaran Kristen.⁴¹

Implementasi dalam Konteks Gereja dan Pendidikan Agama

Penerapan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang dikembangkan oleh James R. Estep dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks, baik di gereja maupun lembaga pendidikan Kristen. Estep menekankan bahwa integrasi iman dalam pendidikan tidak hanya

³⁵ Ibid., 75.

³⁶ Ibid., 45.

³⁷ Estep, *Christian Formation*, 112.

³⁸ Estep, *Christian Formation*, 115.

³⁹ Estep, *Mapping Out Curriculum in Your Church*, 89.

⁴⁰ Ibid., 98.

⁴¹ Ibid., 112.

terbatas pada ruang kelas, tetapi harus mencakup seluruh kehidupan komunitas iman. Dalam konteks gereja, pendekatan Estep dapat diimplementasikan melalui berbagai program pendidikan seperti sekolah minggu, kelas pemuridan, dan pelatihan bagi pemimpin gereja. Estep berpendapat bahwa gereja harus menjadi tempat yang memungkinkan jemaat untuk berkembang secara rohani dan intelektual melalui pendidikan Kristen yang holistik dan integratif.⁴²

Contohnya, di dalam gereja, Estep mengusulkan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan yang mendorong jemaat untuk mengintegrasikan iman mereka dengan tindakan konkret. Sebagai contoh, gereja dapat merancang program pelayanan sosial yang menggabungkan pembelajaran teologis dengan tindakan kasih kepada sesama.⁴³ Dengan demikian, gereja tidak hanya mengajarkan ajaran Kristen tetapi juga memberdayakan jemaat untuk menghidupinya dalam praktek, memberikan pengalaman langsung dalam melayani dan mengasihi sesama sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman jemaat tentang iman Kristen, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk terlibat aktif dalam pekerjaan Tuhan.

Penerapan strategi ini di dalam sekolah Kristen juga sangat relevan. Estep menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Kristen dalam sekolah harus lebih dari sekadar mengajarkan pelajaran Alkitab atau sejarah gereja, tetapi harus mencakup pengajaran yang menyentuh seluruh kehidupan siswa. Sebagai contoh, dalam mengajarkan pelajaran matematika atau sains, Estep mendorong agar pengajaran ini tidak hanya dilakukan dalam konteks duniawi, tetapi juga melihat bagaimana prinsip-prinsip ilahi dapat diterapkan dalam ilmu pengetahuan.⁴⁴ Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga belajar untuk melihat dunia dari perspektif iman Kristen. Pendekatan ini membantu mereka untuk memahami bahwa iman Kristen tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari mereka, melainkan terintegrasi dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan formal.

Di sekolah Kristen, pendekatan Estep juga dapat diterapkan dengan mendesain kegiatan pembelajaran yang melibatkan refleksi rohani. Misalnya, setiap pelajaran dapat diakhiri dengan waktu doa atau diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk merenungkan bagaimana ajaran yang baru saja mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi mereka.⁴⁵ Pendekatan ini membantu siswa untuk mengintegrasikan iman mereka ke dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat melihat pengajaran sebagai sesuatu yang relevan dan bermakna dalam kehidupan mereka. Estep mengajarkan bahwa pendidikan Kristen yang efektif

⁴² Tomlinson. *Theological Foundations for the Christian Education Ministry*, 34.

⁴³ Clark. *Education in the Christian Church: The Biblical Foundation*, 118.

⁴⁴ Freudenburg. *Christian Education: A Guide for Teachers and Leaders*, 65.

⁴⁵ Kohl. *Reimagining Christian Education*, 54.

harus mengarah pada pembentukan karakter Kristiani dan memberi siswa alat untuk mengembangkan kehidupan iman yang matang dan penuh kasih.⁴⁶

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi pendekatan ini adalah membangun kesadaran di kalangan pendidik dan pemimpin gereja tentang pentingnya integrasi iman dalam pendidikan. Estep menyarankan bahwa pelatihan bagi pendidik Kristen dan pemimpin gereja sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif.⁴⁷ Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang cara-cara praktis untuk mengintegrasikan ajaran teologi ke dalam setiap aspek pengajaran, baik di gereja maupun di sekolah. Pendekatan yang diajarkan oleh Estep mengharuskan pendidik untuk memandang setiap subjek dan setiap kegiatan pendidikan sebagai peluang untuk memperkenalkan ajaran Kristen dan membantu siswa mengintegrasikan iman mereka dalam setiap aspek kehidupan mereka.⁴⁸

Pendekatan praktis yang diajarkan oleh Estep memberikan model yang sangat aplikatif untuk pendidikan Kristen yang lebih mendalam dan lebih bermakna. Estep tidak hanya berfokus pada teori teologis tetapi juga menyediakan kerangka yang jelas dan terstruktur untuk penerapan pendidikan Kristen dalam konteks gereja dan lembaga pendidikan Kristen. Melalui penerapan strategi pengajaran dan pembelajaran yang inklusif, berbasis komunitas, dan integratif ini, pendidikan Kristen dapat memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berkarakter Kristiani. Dengan demikian, pendidikan Kristen, dalam pandangan Estep, tidak hanya mengajarkan apa yang harus diyakini, tetapi juga bagaimana iman harus diterapkan dalam dunia nyata, menjadikannya alat transformasi spiritual yang mendalam dan berdampak.⁴⁹

Peran Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Komunitas Gereja

Setelah memahami peran pendidikan Kristen dalam memperkuat hubungan individu dengan Tuhan, kita kini berfokus pada bagaimana pendidikan Kristen dapat berkontribusi dalam membangun komunitas gereja yang kuat dan saling mendukung. James R. Estep menekankan bahwa pendidikan Kristen bukan hanya mengenai pengetahuan teologis semata, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antaranggota gereja dan membangun karakter iman yang kokoh. Pada bagian ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan Kristen berfungsi sebagai fondasi untuk menciptakan komunitas yang saling bertumbuh, serta bagaimana

⁴⁶ Vol. *Educating for Life*, 143.

⁴⁷ Robinson. *The Christian Education of Children*, 98.

⁴⁸ Smith. *Desiring the Kingdom*, 156.

⁴⁹ Frost, and Hirsch. *The Shaping of Things to Come: Innovation and Mission for the 21st-Century Church*, 111.

gereja, melalui pendidikan yang inklusif, dapat mempersiapkan pemimpin yang berdedikasi untuk melayani jemaat dan menjalankan misi gereja.

Membangun Komunitas Melalui Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat komunitas gereja. Hal ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran teologis individu, tetapi juga pada pembentukan hubungan yang saling mendukung antara anggota gereja. James R. Estep, dalam banyak karyanya, mengungkapkan bahwa pendidikan Kristen lebih dari sekadar transfer pengetahuan; ia adalah sarana untuk menciptakan komunitas yang saling bertumbuh dalam iman.⁵⁰ Dalam gereja, pendidikan Kristen menyediakan ruang bagi individu untuk berinteraksi satu sama lain, memperdalam pemahaman iman, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan serta sesama. Pendidikan Kristen tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kerohanian yang menjadi dasar kehidupan bersama.⁵¹

Salah satu cara pendidikan Kristen membangun komunitas adalah melalui program-program yang memfasilitasi pertumbuhan bersama dalam iman, seperti kelompok studi Alkitab, pemuridan, dan pelatihan pemimpin gereja. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi jalan untuk mengintegrasikan iman ke dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari komunitas gereja.⁵² Menurut Estep, pendidikan Kristen yang efektif tidak hanya terjadi dalam kelas atau ruang gereja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana anggota gereja saling mendukung, berbagi, dan menghidupi ajaran Kristen bersama-sama.⁵³ Hal ini memungkinkan terbentuknya komunitas yang kuat, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran dalam perjalanan iman bersama.

Estep berpendapat bahwa gereja harus menjadi tempat di mana pendidikan Kristen memungkinkan setiap individu untuk tumbuh tidak hanya dalam pengetahuan, tetapi juga dalam hubungan yang lebih dalam dengan sesama.⁵⁴ Dengan adanya pendidikan Kristen yang berbasis komunitas, anggota gereja dapat saling memberi pengaruh positif dalam hal pertumbuhan rohani. Ini adalah aspek penting karena membangun komunitas gereja yang kokoh membutuhkan lebih dari sekadar ibadah bersama; itu membutuhkan pendidikan yang membentuk karakter dan iman jemaat agar mereka dapat saling membangun dan melayani satu sama lain.⁵⁵ Pendidikan Kristen

⁵⁰ Estep, *Christian Formation*, 142.

⁵¹ Estep, *Mapping Out Curriculum in Your Church*, 96.

⁵² *Ibid.*, 85.

⁵³ Estep, *Christian Formation*, 115.

⁵⁴ *Ibid.*, 121.

⁵⁵ Tomlinson, Keith. *Theological Foundations for the Christian Education Ministry* (Nashville: B&H Academic, 2004), 42.

yang berfokus pada pembentukan komunitas ini juga memberikan landasan bagi gereja untuk menjalankan misi bersama, termasuk dalam hal pelayanan sosial dan penginjilan.

Keterkaitan antara Pendidikan Kristen dan Kepemimpinan Gereja

Pendidikan Kristen juga berperan penting dalam pembentukan kepemimpinan gereja yang berdedikasi. Dalam pandangan Estep, pendidikan Kristen bukan hanya untuk jemaat umum, tetapi juga harus mencakup program pengembangan bagi para pemimpin gereja. Pemimpin gereja, menurut Estep, perlu dilatih dengan baik dalam bidang teologi, praktik pelayanan, dan juga dalam cara membimbing dan mengajar jemaat.⁵⁶ Kepemimpinan yang efektif dalam gereja tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk mengelola organisasi, tetapi juga untuk memimpin dengan pengertian yang mendalam tentang iman Kristen dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari gereja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran sentral dalam mempersiapkan individu untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan gereja yang berfokus pada pelayanan rohani.

Pendidikan Kristen yang mencakup aspek kepemimpinan gereja seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teologi dan kitab suci, tetapi juga keterampilan praktis dalam hal kepemimpinan.⁵⁷ Sebagai contoh, Estep menekankan pentingnya melibatkan calon pemimpin gereja dalam pengalaman praktis yang mendalam, di mana mereka dapat belajar bagaimana memimpin, memberi contoh, dan memberdayakan jemaat dalam kehidupan iman mereka. Pembelajaran ini dapat terjadi melalui program pelatihan pemimpin, sekolah pemuridan, atau peran kepemimpinan dalam pelayanan gereja. Melalui program pendidikan yang didesain dengan baik, gereja dapat membekali calon pemimpin dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk memimpin gereja dengan kasih, kebijaksanaan, dan integritas.

Dalam konteks pendidikan kepemimpinan, Estep juga menyoroti pentingnya pengajaran yang mengajarkan tentang pengembangan karakter. Pemimpin gereja harus memiliki karakter yang kuat, dan pendidikan Kristen berperan untuk membentuk karakter tersebut. Dalam bukunya *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development*, Estep mengajarkan bahwa pembentukan karakter adalah bagian penting dari pendidikan Kristen karena karakter yang baik menjadi landasan bagi pelayanan yang efektif dalam gereja.⁵⁸ Dengan memberikan pendidikan yang memadukan pengajaran teologi dan pengembangan karakter, gereja dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang tidak hanya memiliki pengetahuan teologis, tetapi juga hati yang tulus

⁵⁶ Clark. *Education in the Christian Church: The Biblical Foundation*, 89; Herman Bavinck, *Guidebook for Instruction in the Christian Religion* (Peabody, MA: Hendrickson Academic, 2022).

⁵⁷ Freudenburg. *Christian Education*, 110.

⁵⁸ Estep, *Christian Formation*, 136; Herman Bavinck, *Guidebook for Instruction in the Christian Religion*.

untuk melayani jemaat mereka. Pendidikan kepemimpinan dalam konteks ini sangat penting untuk memastikan bahwa pemimpin gereja tidak hanya kompeten dalam ajaran Kristen, tetapi juga bijaksana dan peduli terhadap kesejahteraan rohani jemaat.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Kristen di Gereja

Implementasi pendidikan Kristen di gereja sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi sumber daya, dukungan komunitas, maupun perubahan zaman yang mempengaruhi cara gereja beroperasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk menjalankan program pendidikan Kristen yang efektif. Banyak gereja, terutama yang lebih kecil, mungkin tidak memiliki fasilitas atau dana yang cukup untuk menyediakan pelatihan yang berkualitas atau materi pendidikan yang mendalam.⁵⁹ Selain itu, keterbatasan jumlah pendidik yang terlatih dan berpengalaman juga menjadi hambatan besar dalam implementasi pendidikan Kristen yang ideal. Oleh karena itu, gereja perlu merancang program pendidikan yang realistis dengan mempertimbangkan keterbatasan ini namun tetap menjaga kualitas pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen.

Tantangan lain yang dihadapi gereja dalam pendidikan Kristen adalah kecenderungan untuk memisahkan pendidikan gereja dari kehidupan sehari-hari jemaat. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam cara orang berinteraksi, gereja perlu menemukan cara baru untuk mengintegrasikan pendidikan Kristen dalam kehidupan sehari-hari jemaat.⁶⁰ Pentingnya gereja sebagai tempat yang bukan hanya menyampaikan informasi teologis, tetapi juga sebagai tempat untuk menghidupkan iman dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, gereja perlu berpikir lebih kreatif dan adaptif untuk menghadapi tantangan zaman dan merancang program pendidikan yang lebih relevan bagi jemaat, khususnya bagi generasi muda yang mungkin lebih terhubung dengan dunia digital.⁶¹

Selain itu, tantangan lain yang sering muncul adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa gereja mungkin merasa nyaman dengan tradisi pendidikan yang sudah lama berjalan dan mungkin enggan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih baru atau lebih inklusif.⁶² Namun, Estep menunjukkan bahwa pendidikan Kristen yang efektif memerlukan fleksibilitas dan pembaruan agar dapat menjawab kebutuhan spiritual jemaat dalam dunia yang terus berubah. Mengatasi tantangan ini memerlukan keberanian dari pemimpin gereja untuk mengevaluasi kembali dan memperbaharui program pendidikan, serta untuk melibatkan jemaat dalam proses

⁵⁹ Kohl. *Reimagining Christian Education*, 91.

⁶⁰ Scandrett. *Mission and the Classroom*, 63.

⁶¹ Frost, and Hirsch. *The Shaping of Things to Come*, 214.

⁶² Robinson. *The Christian Education of Children*, 121.

ini agar mereka dapat merasakan keterlibatan dan komitmen yang lebih besar terhadap pendidikan Kristen di gereja.

Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, gereja perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pendidikan Kristen, termasuk pelatihan bagi pengajar dan pemimpin gereja, serta merancang program yang lebih relevan dan kontekstual.⁶³ Pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan oleh Estep dapat membantu gereja menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana jemaat merasa dilibatkan dan diberdayakan untuk berkembang dalam iman. Pendidikan Kristen yang efektif di gereja tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari jemaat untuk menciptakan perubahan yang nyata dan transformasi rohani.

KESIMPULAN

Artikel ini telah menguraikan berbagai aspek penting tentang integrasi pendidikan Kristen dalam kehidupan gereja, dengan fokus khusus pada pandangan dan pendekatan James R. Estep. Estep menekankan bahwa pendidikan Kristen bukan hanya sebatas pengajaran pengetahuan teologis, tetapi juga berperan penting dalam membentuk iman, karakter, dan kepemimpinan dalam gereja. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen bukan hanya untuk individu tetapi juga untuk memperkuat komunitas gereja secara keseluruhan. Melalui pendidikan, gereja dapat menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam perjalanan iman, sekaligus mempersiapkan pemimpin gereja yang dapat memimpin dengan kasih dan integritas. Sebagai bagian dari pembentukan komunitas gereja, pendidikan Kristen berperan dalam memperdalam pemahaman akan iman, mendukung pembentukan karakter Kristen, dan memperkuat hubungan antar anggota gereja. Selain itu, pendidikan Kristen juga menjadi alat untuk membentuk kepemimpinan gereja yang berbasis pada pelayanan dan pengabdian kepada jemaat. Estep menekankan pentingnya integrasi antara teologi dan pedagogi, sehingga pendidikan Kristen dapat dilaksanakan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, tantangan-tantangan dalam implementasi pendidikan Kristen di gereja—termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan perbedaan kontekstual di berbagai gereja—membutuhkan perhatian khusus. Gereja harus merancang program pendidikan yang relevan dan dapat diakses oleh seluruh anggota jemaat, serta mendukung pengembangan pemimpin gereja yang mampu membawa perubahan positif dalam komunitas gereja. Secara keseluruhan, pendidikan Kristen yang efektif menurut Estep memiliki potensi besar untuk menciptakan transformasi rohani, memperkuat komunitas gereja, dan mempersiapkan pemimpin yang dapat membawa jemaat kepada pertumbuhan iman yang lebih

⁶³ Volf. *Educating for Life*, 56.

mendalam. Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus dilihat sebagai aspek integral dari kehidupan gereja, yang tidak hanya mengajarkan ajaran Kristen tetapi juga menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan pribadi dan komunitas gereja.

REFERENSI

- Anthony, Michael J. *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-first Century*. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2001
- Babb, Gary L. *Christian Education and the Integration of Faith and Learning*. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Bavinck, Herman. *Guidebook for Instruction in the Christian Religion*. Peabody, MA: Hendrickson Academic, 2022.
- Beers, G. H. *The Role of Teaching and Discipleship in Christian Education*. Philadelphia: Westminster Press, 2011.
- Clark, Gordon H. *Education in the Christian Church: The Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2015.
- DeRosa, N., & Bell, M. *Christian Education as a Life Transforming Process*. Los Angeles: Sage Publications, 2014.
- Estep, James R. *A Theology for Christian Education*. Nashville: B&H Academic, 2010.
- Estep, James R. *Christian Educator's Handbook on Teaching*. Grand Rapids: Baker Books, 2004.
- Estep, James R. *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development*. Nashville: B&H Academic, 2010.
- Estep, James R. *Essentials of Christian Education: A Comprehensive Guide*. Nashville: B&H Publishing Group, 2015.
- Estep, James R. *Mapping Out Curriculum in Your Church: Cartography for Christian Pilgrims*. Nashville: B&H Academic, 2012.
- Freudenburg, David L. *Christian Education: A Guide for Teachers and Leaders*. Minneapolis: Fortress Press, 2013.
- Frost, Michael, and Alan Hirsch. *The Shaping of Things to Come: Innovation and Mission for the 21st-Century Church*. Peabody: Hendrickson, 2003.
- Kohl, Meryl L. *Reimagining Christian Education: Cultivating Educational Practices in the Church*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Nash, Robert J. *Christian Education as Religious Education*. New York: HarperCollins, 2003.
- Palmer, Parker J. *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*. San Fransico, CA: HarperOne, 1993.
- Robinson, David. *The Christian Education of Children*. London: SCM Press, 2009.

Scandrett, Michael. *Mission and the Classroom: Teaching and Learning in a Missional Church*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2015.

Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.

Tomlinson, Keith. *Theological Foundations for the Christian Education Ministry*. Nashville: B&H Academic, 2004.

Volf, Miroslav. *Educating for Life: A Theological Foundation for Christian Education*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.

White, John. *The Christian Life and Learning*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.